

# ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RENGAT KARYA CROWDSTROIA HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Anggara Setio Kuncoro<sup>1)</sup>, Agus Darmuki<sup>2)</sup>, Joko Setiyono<sup>3)</sup>.

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: anggaraSK978@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
Email: agus\_darmuki@yahoo.co.id

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
Email: jokosetiyono40@gmail.com

## *Abstract*

*This study aims to describe the inner conflict experienced by the main character in Crowdstroia's novel Rengat which is relevant to learning Indonesian in high school. There are three inner conflicts experienced by the main character, namely anxiety, sadness, and indecision. This research use descriptive qualitative approach. The data source was obtained from Crowdstroia's novel Rengat, which was the first printing published by PT Elex Media Komputindo in 2020. The data collection technique used reading and note-taking techniques. The stages of data analysis carried out were reading all parts of the text in Crowdstroia's Rengat novel, underlining and recording data related to the inner conflict of the main character in Crowdstroia's Rengat novel with a literary psychology approach. The result of this research is that there is an unmet need that causes inner conflict in the main character. The inner conflicts include anxiety as much as 9, sadness as much as 6, and indecision as much as 5.*

*Keywords: Character, Literary Psychology, Inner Conflict.*

## *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konflik batin yang di alami tokoh utama dalam novel Rengat karya Crowdstroia yang relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Ada tiga konflik batin yang di alami tokoh utama yaitu kecemasan, kesedihan, dan kebingungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari novel Rengat karya Crowdstroia, merupakan cetakan pertama yang diterbitkan PT Elex Media Komputindo pada tahun 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan mencatat. Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu membaca semua bagian teks dalam novel Rengat karya Crowdstroia, menggarisbawahi dan mencatat data yang terkait konflik batin tokoh utama dalam novel Rengat karya Crowdstroia dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini adalah, adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga menyebabkan timbulnya konflik batin pada tokoh utama. Konflik batin tersebut meliputi kecemasan sebanyak 9, kesedihan sebanyak 6, dan kebingungan sebanyak 5.*

*Kata kunci: Tokoh, Psikologi Sastra, Konflik Batin.*

## **PENDAHULUAN**

Berkembangnya karya sastra pastinya tidak lepas dari lahirnya penulis baru yang menunjukkan hasil karyanya. Pastinya banyak karya yang penulis ciptakan, namun ada karya sastra yang

paling dominan meramaikan dunia kesastraan yaitu prosa. Prosa sendiri dalam dunia sastra bisa disebut dengan fiksi. Fiksi sendiri merupakan cerita rekaan atau khayalan dari penulis untuk memberikan hiburan kepada pembaca, yang di dalamnya

banyak imajinasi atau karangan guna menghidupkan alur cerita. Karya sastra yang sering diminati oleh masyarakat dari masa ke masa ialah novel. Novel adalah salah satu cerita fiksi yang memiliki ciri khas tersendiri dari karya lainnya. Karena novel tidak bisa diselesaikan dalam sekali duduk, artinya, pembaca memerlukan waktu lebih lama untuk membaca keseluruhan novel dari awal sampai akhir. Selain itu novel lebih memberikan kesan yang luas dan detail.

Novel adalah suatu karya sastra genre prosa yang merupakan cerita fiksi dan diperlihatkan dalam bentuk tulisan. Ratna (2004: 136) berpendapat bahwa untuk memerankan kehidupan manusia novel adalah sastra yang tepat untuk digunakan. Novel biasanya berisi tentang cerita kehidupan-kehidupan manusia dengan sesamanya. Novel juga mempunyai unsur-unsur yaitu ada intrinsik dan ekstrinsik. Sependapat dengan Nurgiyantoro (2012: 23) bahwa unsur yang membangun sebuah novel ada unsur instrinsik dan ekstrinsik. Melalui unsur itulah pengarang berusaha membawa seorang pembaca kepada potret nyata melalui isi cerita yang ada di dalam novel tersebut. Novel banyak sekali beredar di sekeliling kita karena novel termasuk karya sastra yang paling populer di dunia.

Merupakan karya prosa, novel pun mengisahkan serangkaian cerita yang memiliki awal dan akhir. Tentunya dalam cerita itu ada yang namanya tokoh. Tokoh dalam cerita diperankan sangat baik karena lengkap dengan karakter yang dimiliki. Karakter merupakan salah satu unsur instrinsik yang membantu seorang pembaca menentukan sikap baik dan buruk dalam cerita. Tokoh yang berkarakter tentunya berkaitan pula dengan kondisi jiwa ataupun psikis tokoh itu sendiri. Penjiwaan yang diceritakan melalui tokoh merupakan peran penting sebagai refleksi di kehidupan

nyata. Peran penting itu tadi pastinya juga mengalami suatu peristiwa yang menyentuh batin atau konflik batin. Melalui konflik batin itulah penulis menyiratkan serangkaian masalah yang dihadapi oleh tokoh, sehingga membuat alur peristiwa yang terjadi menjadi lebih menarik dan semakin jelas.

Konflik batin merupakan kajian ilmiah yang sangat menarik untuk diteliti. Karena dengan adanya konflik batin cerita menjadi lebih menarik untuk dibaca. Konflik dalam cerita ada dua, konflik personal dan konflik interpersonal. Kemudian dalam prosa khususnya novel, konflik batin akan dialami oleh tokoh yang ada dalam cerita. Ada juga unsur lain guna melengkapi novel menjadi cerita yang menarik seperti watak, tema, alur, setting dan unsur lainnya. Unsur-unsur itu semua akan membangun suatu konflik batin yang rumit ataupun sederhana. Unsur kebatinan tersebut hanya sebagai bentuk karya fiktif imajinatif, seperti yang ada pada novel, menyajikan suatu konflik batin yang alur rangkainya menarik guna membuat pembaca itu betah dan terkesan dengan cerita tersebut.

Lebih lanjut, manusialah yang dipilih guna dijadikan objek sastrawan karena manusia merupakan gambaran yang sempurna baik tingkah laku ataupun segi kehidupannya. Tingkah laku merupakan suatu bagian dari jiwa. Kejiwaan manusia bisa kita kaji melalui ilmu psikologi, karena di ranah sastra ilmu psikologi dan ilmu sastra dikombinasikan menjadi satu dan bisa dikenal dengan ilmu psikologi sastra. Wiyatmi (2011: 1) mengatakan bahwa psikologi sastra merupakan kajian yang digunakan untuk menginterpretasikan kejiwaan melalui konsep yang ada dalam psikologi. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama karena manusialah yang dijadikan sebagai bahan telaah (Minderop, 2013: 2). Sebab adanya

imajinatif, seakan-akan peristiwa itu nyata yang bisa membuat jiwa pembaca ikut hanyut dalam cerita. Oleh sebab itu, sesuai dengan pembelajaran mengenai analisis novel yang selaras dengan KI dan KD pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka sejalan dengan judul analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Rengat karya Crowdstroia hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan maupun menguraikan satu persatu secara singkat mengenai pembahasan ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu membaca semua bagian teks dalam novel Rengat karya Crowdstroia, menggarisbawahi dan mencatat data yang terkait konflik batin tokoh utama dalam novel Rengat karya Crowdstroia dengan pendekatan psikologi sastra, mengklasifikasikan data yang menunjukkan konflik batin tokoh utama dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, kemudian menghubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA apakah analisis konflik baatin tokoh utama dalam novel Rengat karya Crowdstroia bisa dijadikan bahan pengajaran.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Rengat karya Crowdstroia, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa pada novel ini terdapat konflik batin yang berasal dari kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan-

kebutuhan yang tidak terpenuhi tersebut berlandaskan pada Teori Abraham Maslow. Karena tidak terpenuhi terbentuklah konflik batin berupa kecemasan, kesedihan dan kebingungan, untuk penjabarannya sebagai berikut :

##### **1. Kecemasan**

Bentuk konflik batin yang pertama ialah timbulnya kecemasan. Rasa cemas sering kali terjadi dalam diri tokoh utama karena adanya sesuatu hal yang tidak semua orang tau akan pribadinya. Siswati, (2000: 42) menyatakan bahwa kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang tercampur aduk yang terjadi tatkala orang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan batin atau konflik.

“ Astaga, dan mas nggak awere pas dia udah hamper mabuk gitu? She’s a woman! Kalau kenapa- kenapa ntar gimana?”

“u- udah saya kasih tahu dia bisa mabuk , mas! Tapi dia ngasih uang banyak banget!” (Rengat 2020:49).

Remi terlihat cemas saat melihat Mikaela sudah lemas karena terlalu banyak minum. Dia menegur bartender mengapa dia membiarkan cewek itu mabuk. Ungkapan yang menunjukkan kecemasan pada diri Remi ialah “She’s a woman! Kalau kenapa- kenapa ntar gimana?”

“ Kael I love you” bisik Kael dengan isakan “tapi...bukan dengan cara menyeret kamu dalam bahaya kayak gini, Remi maaf. Aku juga nggak mau keluargamu kenapa- napa.” (Rengat 2020:190)

Penjelasan yang diberikan Mikaela sangat panjang intinya Mikaela cemas akan keselamatan Remi dan keluarganya jika mereka masih tetap bersama. Mikaela berfikir tidak mau mengikut campurkan orang lain pada masalahnya.

## 2. Kesedihan

Bentuk konflik batin selanjutnya adalah kesedihan. Remi dan Mikaela mempunyai latar belakang masing-masing Remi yang sedih karena masalahnya yang pernah dilecehkan oleh seorang wanita, hingga membuatnya trauma untuk menjalin hubungan serius dengan seseorang. Mikaela yang sedih akan tekanan dari Erlangga yang membuatnya kuwalahan untuk melawan jalur hukum sudah ditempuh namun tetap saja gagal. Berikut kutipannya

“I’m sorry, Kael.” Ucapan itu dikeluarkan setelah susah payah mengambil napas. Hatinya kini terasa terlalu sesak. Dia segera menjauh dari pelukan kael dan menghapus sendiri air matanya. “ I’m sorry. I’m so pathetic” “nggak kog” kael mengambil tisu dan mengelap air mata remi. “kamu itu nggak menyedihkan kamu hanya lagi sedih.” (Rengat 2020:286)

Remi menceritakan kisah kael yang dialaminya dahulu pada Mikaela. Kisah pilu yang membuatnya menjadi trauma hingga saat ini, alasan mengapa Remi selalu menolak ajakan Mikaela untuk bermesraan .ini merupakan kisah sedih yang tidak bisa Remi terima.

## 3. Kebimbangan

Konflik batin berikutnya adalah kebimbangan, tokoh utama yang merasakan

kebimbangan terus- menerus adalah Remi. Remi selalu berfikir berkali-kali saat mau melakukan sesuatu. Karena bukan hanya dirinya yang mendapatkan imbas, namun juga keluarganya. Berikut kutipannya.

“Cuma berhubung urusanya dengan Erlangga . perjuangan lo mungkin kudu pakai dua kali lipat dari biasanya”

Remi hanya terdiam sesaat. “menurut lo apa dia bisa nerima kalau gue dekat sama keturunan Soerjodiningrad.” (Rengat 2020:118)

Remi saat bersama farel membahas tentang kelanjutan hubungannya dengan Mikaela Remi yang merasa bimbang karena mungkinkah keluarganya bisa menerima jika dia dekat dengan keluarga Soerjodiningrat. Keluarga kaya raya yang mendapat catatan hitam di keluarga tanureja. Kebimbangan- kebimbangan itulah yang menghadiri suasa hati remi saat ini. Antara perjuangan yang menjadi dua kali lipat dan apakah keluarganya bisa menerima keputusannya itu.

Materi pembelajaran sastra dalam pengajaran bahasa Indonesia mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel Rengat karya Crowdstroia relevan dengan standar isi yang sesuai dengan KI 3 dan Kompetensi Dasar 3.9 Kurikulum 2013 yang diterapkan pada kelas XII semester Genap. Relevansi ini bisa dipakai sebagai bahan pembelajaran dan cara analisis yang sistematis.

keberadaan, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi dalam novel Rengat menyebabkan konflik batin. Konflik batin yang dialami Mikaela dan Remi yaitu: rasa sedih, kebimbangan, kecemasan.

Hasil analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Rengat karya Crowdstroia

## SIMPULAN

Dalam penelitian novel Rengat karya Crowdstroia peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra yang ditinjau dari sisi persepektif kepribadian humanistic Abraham Maslow. Peneliti menggunakan lima teori kebutuhan yang peneliti gunakan, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan

dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA, terkait dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang membahas tentang analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Kegiatan analisis tersebut sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, terutama kelas XII semester 2, karena sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga novel Rengat karya Crowdstroia dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran dalam pembahasan yang berkaitan dengan analisis novel. Kemudian hasil analisis ini bisa dijadikan pedoman proses atau cara dalam analisis konflik batin.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.